



Implementasi Metode Bercerita Tentang Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini

Marnita Bancin¹, dan Widya Masitah²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK. Penelitian bertujuan untuk mengamati implementasi metode bercerita pada anak tentang kisah nabi di PAUD KB Harapan Bunda. Salah satu metode yang diterapkan di Lembaga PAUD dan disenangi anak ialah metode bercerita tentang Kisah nabi, Metode bercerita kisah nabi sangat mudah diterapkan dan menyenangkan bagi anak, melalui kisah nabi banyak mengandung nilai-nilai dan nasihat yang dapat diterapkan dan diajarkan kepada anak. Adapun Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 12 anak kelas A. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, tanya jawab kepada guru kelas, dan dokumentasi. Analisis data sangat penting dalam penelitian. Peneliti melakukan teknik analisis data tipe Miles dan tipe Huberman. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai prioritas penelitian yang disebutkan di atas. Temuan dalam penelitian ini bahwa metode bercerita tentang kisah Nabi dapat di implementasikan di Lembaga PAUD serta menstimulasi aspek perkembangan anak dengan variasi metode yang menarik dan menyenangkan. Metode bercerita merupakan metode yang mudah dilakukan dan menyenangkan jika divariasikan dengan cerita yang menarik, oleh karena itu peneliti mengambil tema melalui kisah nabi yang terdapat memiliki kandungan nasihat serta nilai-nilai positif yang menarik perhatian anak tentang pembelajaran.

Kata Kunci : Implementasi; Metode Bercerita; Kisah Nabi; Anak Usia Dini

ABSTRACT. The research aims to observe the implementation of the method of telling children about the story of the prophet at PAUD KB Harapan Bunda. One of the methods applied in PAUD institutions and which children like is the method of telling stories about the prophet. The method of telling the story of the prophet is very easy to apply and fun for children, through the story of the prophet it contains many values and advice that can be applied and taught to children. This research method uses a qualitative descriptive method. The subjects of this research were 12 class A children. Data collection techniques were based on observation, questions and answers to the class teacher, and documentation. Data analysis is very important in research. Researchers carried out data analysis techniques of the Miles type and Huberman type. This analysis aims to provide a clear picture of the research priorities mentioned above. The findings in this research are that the method of telling stories about the Prophet can be implemented in PAUD institutions and stimulate aspects of children's development with a variety of interesting and fun methods. The storytelling method is a method that is easy to do and fun if varied with interesting stories, therefore the researcher took the theme through the story of the prophet which contains advice and positive values that attract children's attention about learning.

Keyword : Implementation; Storytelling Methods; Stories of the Prophet; Early Childhood

Copyright (c) 2024 Marnita Bancin dkk.

✉ Corresponding author : Marnita Bancin

Email Address : marnitabancinbancin@gmail.com

Received 24 Januari 2024, Accepted 25 Februari 2024, Published 27 Februari 2024

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berumur 0-6 tahun. Dimana pada umur inilah anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Di umur ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan berbagai hal yang ia temui. Dan dimasa inilah merupakan waktu yang tepat untuk mengenalkan anak mengenai sesuatu hal yang baru dan pengalaman yang banyak bagi tumbuh kembang anak. Anak usia dini merupakan masa dimana seorang anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreatif, linguistik, dan komunikatif tertentu tergantung pada tahapan-tahapan yang dilalui anak tersebut [1]. Pendidikan Anak Usia Dini ialah wujud pendidikan yang fokus berlandaskan daya tumbuh dan kembang anak, dari fisiknya, kecerdasan ataupun cara berpikir, sikap, bahasa dan komunikasinya [2]. Oleh karena itu, anak kecil memerlukan dukungan orang dewasa agar dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik seiring berjalannya waktu. Anak usia dini mempunyai batasan usia tertentu dan ciri khas yang unik, serta merupakan proses perkembangan yang sangat cepat dan mendasar bagi kehidupan selanjutnya. "Anak usia dini mencakup anak-anak berusia 0 hingga 8 tahun" [3].

Pendidikan anak usia dini merupakan landasan pertama dalam pembentukan kepribadian dan sikap anak. Hal ini memerlukan pengetahuan dan strategi pembelajaran anak usia dini. Hal ini diperlukan untuk menggali kemampuan anak selama proses perkembangannya. Karena beragamnya karakteristik anak usia dini, setiap anak memerlukan bimbingan khusus yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu sebagai pendidik memerlukan strategi yang menarik dan menyenangkan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak, pendidik tidak hanya cenderung melatih proses perkembangan anak akan tetapi memerlukan interaksi dalam kegiatan proses pembelajaran untuk menarik pada anak terhadap suatu hal. Masa kanak-kanak sering digambarkan sebagai 'Golden Age', yaitu masa dimana anak mempunyai potensi dan kemampuan terbesar untuk belajar dan berkembang. Kegagalan untuk berhasil menavigasi periode ini dapat mempengaruhi perkembangan tahap berikutnya [4]. Anak-anak mempunyai kepribadian yang unik, antara lain: Gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Setiap anak mempunyai ciri khas yang unik karena bakat, minat, kemampuan, dan latar belakang budaya yang berbeda. Meskipun terdapat pola umum perkembangan anak yang berurutan dan dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan pembelajaran anak masih berbeda satu sama lain [5].

Pembelajaran adalah proses dimana anak berpartisipasi dalam kegiatan akademik untuk memperoleh pengetahuan. Karena pembelajaran menentukan terwujudnya sikap dan perilaku anak, maka partisipasi anak dalam belajar menimbulkan ketekunan, perhatian, motivasi, kemandirian dan semangat belajar [6]. Untuk menentukan terwujudnya pembelajaran yang baik, membutuhkan strategi dalam perkembangan anak. Oleh karena itu pendidik harus mempersiapkan strategi yang disukai anak dan menarik untuk menggali minat belajar anak. Proses pembelajaran anak di Taman Kanak-Kanak mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan anak usia dininya. Oleh karena itu, berbagai perubahan diharapkan dari guru. kegiatan yang menarik bagi dan menyenangkan anak, melalui metode ataupun media yang menarik

agar anak tidak bosan selama proses kegiatan, Oleh karena itu metode bercerita tentang kisah Nabi dapat diterapkan pada anak karena terdapat nilai-nilai ataupun nasihat yang mampu menumbuhkan ketertarikan terhadap pembeajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Proses pembelajaran yang sangat perlu dikembangkan sejak anak berusia dini, Metode pembelajaran awal merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode membaca nyaring, anak tampak mendengarkan cerita dengan penuh minat. Selain itu, metode cerita dengan menggunakan alat peraga membuat anak tetap tertarik dan membuat mereka berkonsentrasi mendengarkan cerita dari awal hingga akhir, sehingga pembelajaran menjadi berkesan dan mudah diingat oleh anak. Menurut Cendikia tersebut, metode bercerita merupakan metode yang sangat baik dan mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap jiwa manusia karena menarik perhatian pendengarnya dan membuat mereka dapat dengan cepat mengingat kembali peristiwa dan mengingat kembali cerita tersebut, yang dikatakan sedang terjadi [7]. Saat menggunakan teknik bercerita, juga harus memperhatikan tema yang ada dalam cerita, Oleh karena itu peneliti mengambil tema cerita dari kisah nabi yang mengandung banyak nasihat-nasihat yang mampu diterapkan di kelas, bercerita melalui kisah nabi ini dapat membantu proses pembelajaran yang menarik bagi anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marwah menyebutkan bahwa media boneka tangan dapat menstimulasi kemampuan bercerita anak secara efektif dan efisien serta dapat dimanfaatkan untuk membantu pencapaian target pembelajaran berbasis tema di setiap satuan PAUD [8]. Penelitian yang dilakukan Fauziah bahwa cerita merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mempunyai keindahan dan kenikmatan tersendiri. Ini menyenangkan untuk anak-anak dan orang dewasa, asalkan penulis, pendongeng, dan pendengarnya baik. cerita cerita dari Al Qur'an dan Hadits dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran atau sebagai salah satu metode pengajaran dalam pendidikan anak usia dini. Cerita berbasis Al-Quran yang dimaksud penulis adalah cerita dalam Al-Quran yang dapat digunakan sebagai tamtsil atau perumpamaan untuk menjelaskan hukum, baik yang terjadi pada masa lalu maupun yang dianggap dapat membantu anak memahami ide atau masalah. Selain itu, cerita-cerita ini dapat membantu anak-anak memahami karakter-karakter yang baik yang dapat dicontoh dan diteladani oleh mereka sendiri [9]. Adapun yang membedakan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian ini berdasarkan dari kisah nabi melalui buku cerita sedangkan penelitian sebelumnya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist serta kisah-kisah yang terkandung di dalamnya.

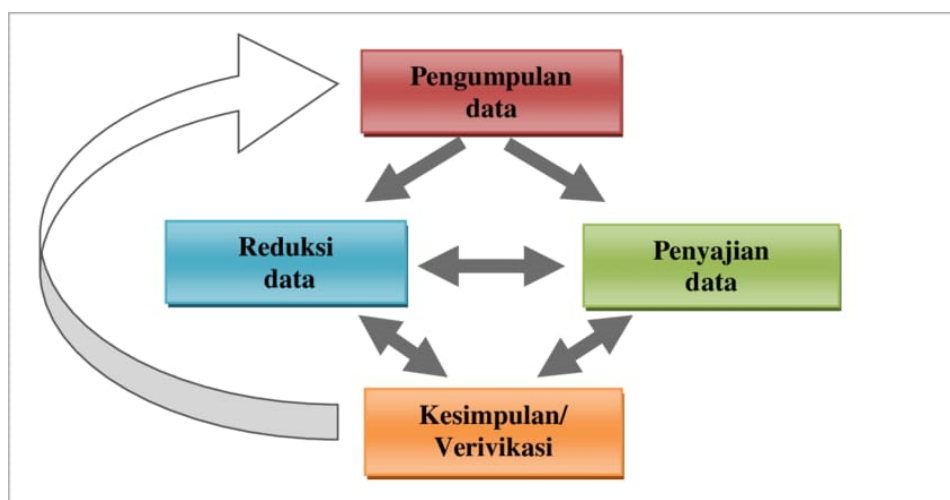
Menggunakan metode bercerita, anak-anak tampak mendengarkan dengan penuh minat. Selain itu, metode cerita dengan menggunakan alat peraga membuat anak tetap tertarik dan membuat mereka berkonsentrasi mendengarkan cerita dari awal hingga akhir, sehingga pembelajaran menjadi berkesan dan mudah diingat oleh anak [10]. Di samping itu metode bercerita mudah diterapkan dan dipahami anak-anak, oleh karena itu peneliti mengambi penelitian tentang penerapan metode bercerita. Upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan metode bercerita tentang kisah Nabi pada anak tidak

selamunya berbentuk Tindakan, anak juga memerlukan motivasi belajar dari guru, seperti yang telah dijelaskan bahwa Motivasi belajar merupakan tenaga penggerak yang membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dari mata pelajaran belajar dapat tercapai [11].

Hasil dari observasi di PAUD KB Harapan Bunda Peneliti memaparkan terkait permasalahan studi kasus yang terdapat di Lembaga PAUD dan berdasarkan temuan penelitian yang telah dilaksanakan. Implementasi metode bercerita ini dapat dilakukan untuk seterusnya. Metode bercerita kisah nabi sangat berpengaruh terhadap anak, melalui nilai-nilai dan nasihat yang terkandung di dalam cerita tersebut dapat menumbuhkan minat belajar anak, dengan begitu kecintaan dan ketertarikan anak terhadap pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan. Penelitian dilakukan terdapat permasalahan kurangnya ketertarikan anak dalam proses pembelajaran yang sangat monoton dan kurang menarik sehingga menyebabkan ruangan tidak kondusif sehingga anak tidak mendengarkan guru. Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan implementasi Metode bercerita melalui kisah nabi agar menarik perhatian anak, selama proses kegiatan berlangsung antusias anak-anak dalam mendengarkan cerita selama proses pembelajaran dengan baik.

METODE

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif mengutamakan kualitas dan menggunakan berbagai metode, terfokus, multimetode, natural, holistik, makna, konsep, sifat, gejala, simbol, dan penjelasan fenomena. Jenis metodologi yang digunakan adalah kualitatif dan studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan, memahami dan menafsirkan fenomena, peristiwa, kasus dan aktivitas sosial yang terjadi di PAUD KB Harapan Bunda Desa Pulo Kedep kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. Penelitian ini dilakukan di PAUD KB Harapan Bunda yang berada di Desa Pulo Kedep kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. Penelitian ini dilaksanakan pada November 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas A tahun ajaran 2023-2024 dengan jumlah 12 anak. Sumber data yang didapatkan dari kepala sekolah dan walikelas berjumlah 2 orang serta anak-anak PAUD KB Harapan Bunda. Teknik pengumpulan data ialah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, penulis melakukan Teknik analisis data ialah jenis Miles dan Huberman. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai prioritas penelitian yang disebutkan di atas. Teknik analisis data dalam penelitian studi kasus meliputi teknik analisis terstruktur dan spesifik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [12].



Gambar 1. Analisis Interaktif (Miles n' Huberman)

Selama proses penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan memaparkan kasusnya di ruangan kelas A, peneliti bercerita langsung kepada anak-anak dengan menggunakan media buku kisah nabi, dalam hal lain peneliti juga mengumpulkan data dari informan yang berkaitan dengan sekolah baik dari wali kelas dan kepala sekolah. Oleh karena itu berdasarkan data yang didapatkan dari sekolah peneliti mengumpulkan terlebih dahulu semua data yang di dapatkan di lapangan, di pahami, dan terakhir disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa metode bercerita tentang kisah nabi dapat diterapkan di PAUD KB Harapan Bunda, Adapun hasil temuan penelitian metode bercerita merupakan metode yang efektif dan disukai anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak di PAUD KB Harapan Bunda masih sedikit mengetahui tentang kisah para nabi, karena kurangnya keterampilan guru dalam mengimplementasikan cerita. Namun setelah dilaksanakan metode bercerita tentang kisah nabi menambah pengetahuan anak-anak terhadap kisah nabi. Peneliti mengimplementasikan metode bercerita melalui kisah para nabi, dimana kisah para nabi yang belum diketahui anak sehingga menumbuhkan rasa penasaran terhadap suatu hal baru, di samping itu kisah para nabi juga mengandung nasihat-nasihat serta kisah yang menarik. Melalui metode bercerita ini memudahkan guru dalam proses belajar anak agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Teknik bercerita ini diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran anak. Menyajikan teknik bercerita yang baik mengembangkan imajinasi dan mendorong kreativitas anak dalam menyampaikan pesan dan informasi yang disampaikan. Selain itu, melalui cerita, emosi, fantasi, dan imajinasi anak menjadi aktif ketika mendengarkan dan mengikuti cerita. Selain itu, dunia anak ibarat dunia tanpa batas, apa yang didengar, dilihat, dan dirasakannya mempengaruhi pemikirannya dan membekas dalam ingatannya dalam jangka waktu yang relatif lama. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode bercerita merupakan sarana yang efektif dalam mendidik dan mendidik anak tanpa menimbulkan kesan paternalisme [13]. Implementasi Metode

bercerita melalui kisah nabi Ibrahim, As dan anaknya Nabi Ismail, As di PAUD KB Harapan Bunda dilakukan pada Hari pertama di kelas A anak-anak duduk membentuk lingkaran. Penelitian yang dilakukan menceritakan tentang kisah nabi Ibrahim As dan anaknya Nabi Isma'il As menggunakan media buku cerita. Adapun isi yang terkandung dalam cerita tersebut ialah tentang ketaatan seorang Nabi terhadap Tuhannya Allah SWT dan kepatuhan seorang anak terhadap orangtuanya. Dimana seorang Nabi mengikuti perintah Allah SWT untuk menyembelih anaknya sendiri untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhannya. Nabi Isma'il As pun memenuhi permintaan ayahnya dan ketaqwaan kepada sang Khaliq.

Mari kita renungkan ayat-ayat Al-Quran (surah *Al-Shaffat*, 37:101-111) yang berkaitan dengan percakapan antara Nabi Ibrahim a.s. dan putranya, Nabi Ismail a.s. Ayat tersebut mengisahkan tentang mimpi Nabi Ibrahim a.s. bahwa Allah memerintahkan Nabi Ibrahim a.s. untuk menyembelih anak semata wayangnya, Ismail. kejadian itu merupakan hal yang mendasari disyariatkannya penyembelihan hewan kurban pada hari raya Idul adha. Umat Islam dianjurkan berkorban atau menyembelih hewan kurban pada 10 Dzulhijjah dan tiga hari sesudahnya (Hari Tasyrik) dengan tujuan untuk memberi makan orang-orang yang membutuhkan. Pada hari yang ditetapkan, Nabi Ibrahim membawa Nabi Ismail keluar dari rumahnya dan menuju tempat yang ditetapkan. Sebenarnya, Nabi Ibrahim merasa sedih karena harus menyembelih putra kesayangannya. Dengan kesabaran yang luar biasa, keduanya kemudian melakukan perintah Allah SWT tersebut. Nabi Ismail ditidurkan di atas tanah oleh Nabi Ibrahim. Nabi Ismail memiliki sifat yang patut dicontoh: dia selalu sabar ketika menghadapi kesulitan. Nabi Ismail tidak pernah mengeluh dan percaya bahwa Allah akan memberikan banyak solusi atau penyelesaian jika Dia menimpakan masalah. Selain itu, Nabi Ismail adalah seorang anak yang taat kepada kedua orang tuanya, Bunda. Ia selalu mematuhi perintah Allah. . Melalui kisah ini peneliti mengambil beberapa point yang dapat dijadikan pesan-pesan moral serta nasihat terhadap minat belajar anak, dengan rasa patuh terhadap perintah Allah SWT anak-anak.

Berdasarkan dengan kisah diatas dapat kita ambil beberapa nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya ialah mematuhi perintah Allah SWT, berbakti kepada kedua orangtua, menghadapi keadaan dengan sifat sabar. Melalui kisah Nabi Ibrahim As dan Nabi isma'il As dapat dijadikan contoh untuk anak-anak dalam dunia pendidikan terkhusus pada pembelajaran anak usia dini, dengan bercerita tentang hikmah yang terkandung dalam kisah Nabi As anak semakin banyak mendapatkan pengajaran serta nasihat-nasihat yang dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Tidak hanya itu anak juga memahami bahwa dengan belajar kisah-kisah nabi anak-anak akan tertarik dengan cerita baru.

Pelaksanaan minggu kedua di kelas A dengan kisah yang sama kelanjutan dari cerita kisah nabi isma'il As, peneliti menjelaskan isi yang terjandung di dalam surah (surah *Al-Shaffat*, 37:101-111) Adapun beberapa point yang dapat kita ambil ialah pentingnya pendekatan dengan orangtua yang baik, menjadi anak yang sholeh, menjaga komunikasi yang baik kepada orangtua, dan menghargai potensi setiap anak. Dengan beberapa point di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan interaksi antara

orangtua dan anak sangat mempengaruhi aspek perkembangan anak baik dari segi Pendidikan karakter anak maupun minat pembelajaran bagi anak. Hubungan antara orangtua dan anak juga mempengaruhi minat anak terhadap sesuatu hal baru, oleh karena itu sebagai pendidik harus bisa mengembangkan minat belajar anak dengan berbagai hal-hal baru salah satunya dengan metode bercerita kisah para Nabi. Kisah Nabi tidak hanya menarik juga terdapat banyak kandungan nilai-nilai oral dan nasihat-nasihat yang dapat memotivasi anak dalam belajar. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar untuk merangsang keinginan belajar siswa dan berhasil menyelesaikan kegiatan belajar[14].

Penerapan metode bercerita pada kisah nabi di hari terakhir peneliti mengulang kembali isi cerita yang telah dibacakan minggu sebelumnya. Peneliti mengulang dan lalu bertanya kepada anak-anak apa saja Pelajaran yang dapat diambil dari kisah Nabi Ibrahim As dan Nabi Isma'il As. Anak-anak menjawab dengan senang dan mengangkat tangan menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti. Dan anak-anak menceritakan kembali tentang kisah nabi Ibrahim As dan Nabi isma'il As. Metode bercerita salah satu metode yang mudah diterapkan dan menyenangkan terhadap anak, Bercerita dilakukan dengan menggunakan alat peraga seperti buku dongeng yang bergambar, di samping itu guru juga memperhatikan buku-buku yang akan dibacakan kepada anak-anak. Selama proses penelitian posisi anak-anak duduk membentuk lingkaran agar dapat mendengarkan cerita secara jelas. Sebelum kegiatan bercerita peneliti mengajak anak-anak untuk memperhatikan dan mengenalkan terlebih dahulu buku yang akan dibacakan, menyebutkan judul dari buku dan mengatakan buku yang akan dibacakan menceritakan tentang kisah nabi siapa yang akan dibahas. Setelah mengenalkan buku, penulis memulai membaca dan bercerita tentang isi dari buku tersebut, setelah proses bercerita selesai peneliti menyebutkan apa saja nilai-nilai ataupun nasihat yang terdapat di dalam isi cerita kisah nabi.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti kepada wali kelas, bahwa metode bercerita melalui kisah nabi ini jarang sekali digunakan karena minimnya pengetahuan guru tentang kisah nabi dan kurangnya kepercayaan diri mengenalkan kepada anak-anak, dalam hal ini peneliti memberikan saran dan masukan kepada guru untuk melatih kepercayaan diri dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan berlangsung agar menarik perhatian anak terhadap pembelajaran. Wali kelas A PAUD KB Harapan Bunda ikut serta selama proses kegiatan berlangsung dengan menertibkan anak-anak agar kelas kondusif dan memudahkan penulis bercerita. Siswa kelas A berjumlah 12 anak, laki-laki berjumlah 9 orang sedangkan Perempuan hanya 3 orang. Penelitian yang dilakukan di kelas A mendapatkan hasil bahwa metode bercerita tentang kisah nabi mampu membantu guru memvariasikan metode belajar yang menarik dan menyenangkan, maka dari itu untuk hasil yang ingin dicapai memerlukan kemampuan setiap guru dalam mengimplementasikan metode bercerita yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Siswa kelas A PAUD KB Harapan Bunda sangat antusias mendengarkan pembelajaran yang peneliti sampaikan melalui kisah nabi, ada beberapa anak yang memberikan pertanyaan selama proses bercerita. Ketertarikan anak terhadap

hal baru dapat dilihat dari cara anak mendengarkan dan menyimak isi dari cerita tersebut.

Peneliti mengajak anak-anak mengamati isi dari buku dan menyebutkan apa saja yang terdapat dari isi buku tersebut, setelah mengamati peneliti bertanya apa yang dilihat anak, selanjutnya anak mengulang kembali isi cerita yang telah dibacakan. Kisah Nabi juga banyak mengandung keteladanan yang dapat ditiru dan di implementasikan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan membacakan buku cerita ini kepada anak-anak, gerak-gerik dan gambar-gambar serta tulisan yang ada di dalam buku tersebut berfungsi sebagai alat utama untuk membantu fantasi anak-anak. Intonasi dan nada suara dan mimik juga berfungsi sebagai alat utama [15]. Peneliti menyesuaikan intonasi bercerita dengan mimik wajah agar menarik perhatian anak-anak, karena dengan cara itu mengajak anak merasakan dunia fantasi sekaligus memudahkan anak-anak memahami isi cerita. Untuk mendapatkan perhatian anak agar kondusif selama proses pembelajaran, penulis bercerita dengan mengekspresikan buku cerita untuk anak ini, gerakannya tidak sebebas dalam cerita tanpa alat bantu. Intonasi, nada, ekspresi wajah, gambar dan kalimat dalam buku bergambar merupakan alat utama yang memungkinkan anak mengekspresikan imajinasinya sesuai dengan kejadian yang ada dalam buku bergambar, serta membantu anak agar tidak mudah bosan [16].

Metode bercerita membutuhkan keterampilan dalam penyampaian sebuah cerita sebab anak-anak akan tertarik jika penyampaian guru menyenangkan. Sebagaimana dikatakan Musfiroh, keterampilan yang harus dimiliki guru dalam bercerita adalah sebagai berikut: (1) kemampuan untuk mengubah suara atau vokal menjadi sesuai dengan ekspresi atau karakter tokoh dalam cerita; (2) kemampuan untuk mengekspresikan karakter tokoh dalam cerita sesuai dengan situasi alur cerita; (3) kemampuan untuk menarik perhatian anak saat bercerita; dan (4) kemampuan untuk membaca kondisi anak saat kegiatan bercerita dilakukan, seperti dapat melihat kondisi yang terjadi di sekitar mereka. membantu olah tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan daya konsentrasi [17]. Metode bercerita tampaknya tidak hanya membantu perkembangan bahasa anak, tetapi juga diduga dapat mempengaruhi minat belajar anak, karena menurut perkembangan intelektual tahap kedua atau pra operasional yang menjelaskan bahwa anak mengalami proses asimilasi di mana anak-anak mengasimilasi hal-hal yang mereka dengar, lihat, dan rasakan dengan cara yang menerima ide-ide tersebut sebagai skema kognisi mereka. Oleh karena itu, bercerita merupakan metode yang tepat untuk tumbuh kembang anak pada tahap ini [15]. Musfiroh menjelaskan bahwa terdapat beberapa kegunaan dalam melaksanakan teknik bercerita pada anak kelompok A, yaitu sebagai pemahaman isi cerita, komunikasi pada anak berkembang, konsentrasi pada anak menjadi terlatih, menanamkan nilai-nilai yang positif dan perilaku positif pada anak [17]. Dengan dilaksanakannya aktivitas dalam bercerita, kemampuan perkembangan berbahasa pada anak menjadi lebih baik serta meningkat. Keterampilan berbahasa pada anak terlebih dalam kemampuan berbicara pada anak akan terstimulus dengan adanya pelaksanaan metode bercerita [18].

Bercerita adalah cara belajar yang paling disukai anak-anak. Mereka mempelajari hal-hal baru tentang diri mereka dan lingkungannya dari cerita orang-orang sebelum

mereka. Cara ini juga dapat meningkatkan imajinasi dan berpikir kritis anak. Hendaknya orang tua menyajikan cerita-cerita yang memberikan contoh nilai-nilai moral positif bagi anak [19]. Selanjutnya peran pendidik juga sangat dibutuhkan anak dalam proses perkembangannya, baik dari segi aspek perkembangan maupun minat belajar anak. Guru merupakan faktor yang dominan dalam keberhasilan belajar mengajar dan minat siswa dalam belajar [26], karena guru bukan hanya pendidik tetapi juga guru sebagai motivator dan fasilitator dalam keberlangsungan perkembangan peserta didiknya. Cerita menunjukkan bahwa bercerita dapat mengaktifkan pikiran kreatif anak dan melatih kebebasan. Berdasarkan uraian di atas, bercerita dapat menjadi teknik yang efektif untuk menyajikan kebajikan dan memperkuat otonomi dan pemikiran kreatif [20]. Guru sangat mengantisipasi kegiatan sehingga mereka merasa puas dengan asisten kelompoknya yang mengajukan pertanyaan hingga mereka menemukan jawabannya. Latihan cerita juga dapat digunakan oleh anak-anak untuk mencoba memperoleh informasi baru yang berguna yang tidak mereka ketahui sama sekali. Dengan mendengarkan kisah nabi membuat rasa penasaran, anak akan bertanya kembali tentang apa yang terkandung di dalam cerita tersebut, sangat mengantisipasi anak sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil temuan Siti Wahyuni, Stimulus yang diberikan dimaksudkan untuk membangkitkan minat belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar anak adalah dengan menggunakan metode bercerita dalam melaksanakan proses pembelajaran [21]. Bercerita menuntut keterampilan guru dalam menggunakannya, memilih cerita yang akan disampaikan dan alat bantu dalam bercerita [22]. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh Ni Wayan Nuriani et al. dalam penelitian mereka, kegiatan bercerita dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa, meningkatkan pemahaman mereka, memperluas perbendaharaan kata dan tata bahasa mereka, dan meningkatkan penguasaan kemampuan mereka dalam membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Karena metode bercerita adalah yang terbaik dengan penyampaian yang tepat, anak-anak menyukai kegiatan tersebut [21]. Suyadi menambahkan bahwa siswa akan terpukau jika guru dapat menceritakan cerita atau kisah dengan benar. Menurut penelitian Radhiyatul Fithri, cerita adalah cara komunikasi universal yang memiliki efek besar pada jiwa manusia dalam konteks pendidikan Islam [21]. Untuk menumbuhkan minat belajar anak usia dini, pendidik perlu membuat kegiatan pembelajaran yang menarik salah satunya melalui permainan agar anak merasa tertarik dan senang untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas [23].

Peneliti menarasikan isi yang terkandung dalam kisah Nabi dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari kisah Nabi Ibrahim As dan Nabi Isma'il As. Anak kemudian diberi semangat oleh pendidik dengan menyampaikan pesan kepada walinya. Kemudian pada saat itulah anak-anak langsung mengikuti apa yang diajarkan guru sesampainya di rumah dari sekolah. Hal ini diketahui oleh instruktur berdasarkan kritik dari tutor yang pergi bersama pendidik keesokan harinya. Hal seperti ini merupakan pertemuan yang sangat penting bagi para siswa, mengapa demikian? Anak akan terangsang minatnya, bertanya terus menerus hingga menemukan solusi.

Metode adalah bagian dari strategi tindakan. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu metode atau sistem yang digunakan untuk pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan, dan menguasai materi pembelajaran tertentu [24]. Metode bercerita merupakan salah satu teknik dalam proses pembelajaran di Lembaga PAUD, metode bercerita juga termasuk metode yang menarik dan menyenangkan. Metode cerita memungkinkan anak mengembangkan kosakata dasarnya dengan cara bercerita secara lisan dan memperkaya kosakatanya. Metode bercerita memungkinkan anak untuk mendengarkan, memahami, mengingat, menuliskan, menjelaskan, dan memanipulasi cerita yang mereka sampaikan, sehingga melibatkan proses berpikir yang meningkatkan kosa kata anak [25]. Metode bercerita digunakan di dalam kelas dengan mengawali cerita yang menyenangkan dan menarik. Sebab ketika guru bercerita, berhasil membangkitkan minat anak untuk mendengarkan cerita yang disampaikan. Ketertarikan tersebut tercipta karena guru dapat bertindak sesuai dengan situasi cerita dan memberikan ekspresi wajah dan mimik wajah yang sesuai. Selain itu guru juga menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat meningkatkan aspek moral dalam tumbuh kembang anak.. Metode bercerita dalam penelitian ini melalui kisah para nabi yang terdapat kandungan nilai-nilai dan nasihat yang baik terhadap anak.

Bercerita merupakan metode belajar yang paling menyenangkan bagi anak. Anda mempelajari hal-hal baru tentang diri Anda dan lingkungan sekitar Anda dari cerita karakter sebelumnya. Cara ini juga dapat meningkatkan daya imajinasi dan kemampuan berpikir kritis anak. Orang tua perlu membekali anaknya dengan cerita-cerita yang bernilai moral positif sebagai inspirasi untuk ditiru. Nantinya, anak akan berpikir bahwa dengan karakter tersebut mereka bisa berbuat baik, bahkan lebih baik lagi [26]. Sebagai pendidik, memerlukan strategi yang berbeda-beda untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yang diinginkan. Melalui metode bercerita tentang kisah nabi menarik perhatian anak tentang suatu hal baru, termasuk membuka pikiran anak tentang belajar semakin menambah rasa keingintahuan anak, di samping itu kisah nabi mengandung nilai-nilai positif sebagai motivasi anak dalam belajar, Seorang pendidik menceritakan bagaimana perilaku seorang nabi, sifat Amanah terhadap suatu tanggung jawab, melalui sikap tanggung jawab anak dapat menanamkan nilai moral di kehidupan sehari-hari.

Apabila cerita atau cerita yang disajikan sesuai dengan perkembangan situasi psikologis dan kebutuhan siswa. Selain melalui pembelajaran, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berbeda sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik dengan mengekspresikan diri melalui cerita. Metode bercerita islami cocok digunakan dalam pembelajaran anak usia dini [27]. Metode bercerita merupakan suatu cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak TK melalui cerita yang disampaikan secara lisan[28]. Anak-anak dapat terpicu oleh cerita karena daya tariknya. Karena sejarah benar-benar dapat menyatukan hati orang dan memengaruhi emosi dan hidup mereka [15]. Metode bercerita sangat menarik dan dapat digunakan untuk menanamkan kejujuran dalam pembelajaran PAUD. Bisa menggunakan media pembelajaran atau teknologi multimedia dalam proses pembelajarannya [16]. Bercerita

adalah kegiatan yang dilakukan secara lisan oleh seseorang yang isinya berupa pesan, pernyataan, atau karangan yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat ditelusuri melalui situasi yang aman [29].

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang di hadapi peneliti. Masalah utama yang dihadapi ialah kurangnya media buku yang menarik seperti buku bergambar, media yang disediakan seadanya buku cerita yang lebih banyak tulisan dibandingkan gambar. Selanjutnya keterbatasan sumber daya manusia yang ahli untuk dimintai penjelasan dan bimbingan tentang penerapan metode bercerita, disebabkan sekolah yang masih dalam proses pengembangan dan keterbatasan pendidik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa metode bercerita melalui kisah Nabi terhadap anak dapat diterapkan di PAUD KB Harapan Bunda. Metode bercerita merupakan metode yang mudah dilakukan dan menyenangkan jika divariasikan dengan cerita yang menarik, oleh karena itu peneliti mengambil tema melalui kisah nabi yang terdapat memiliki kandungan nasihat serta nilai-nilai positif yang menarik perhatian anak tentang pembelajaran. Implementasi metode bercerita tentang kisah nabi dapat diterapkan di PAUD KB Harapan Bunda, antusias dan respon anak-anak selama proses pembelajaran terlihat ketertarikan dan rasa penasaran terhadap kisah yang terkandung di dalam cerita sehingga membuat anak bertanya-tanya kepada peneliti selama bercerita. Selain itu, metode bercerita ini merupakan metode efektif yang dapat meningkatkan aspek perkembangan anak, meliputi aspek kognitif, linguistik, artistik, sosial, dan emosional.

PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua serta keluarga yang selalu mendo'akan dan dukungannya kepada saya selama proses Pendidikan. Terimakasih kepada UMSU Faklutas Agama Islam program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah menjadi tempat saya menimba ilmu sekaligus memberikan banyak pengalaman. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel Jurnal ini, penyusun ucapkan terimakasih kepada Kepala Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Bapak Dr.Selamat Pohan,S.Ag.MA. Dan kepada Dosen pembimbing Ibu Widya Masitah,S.Psi,M.Psi yang telah membimbing saya selama proses penyusunan sampai dengan penyelesaian artikel, dan kepada pihak Lembaga PAUD KB Harapan Bunda yang telah memberikan partisipasi dalam proses kegiatan penelitian sampai dengan lancarnya kegiatan. Dan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel ini tanpa dapat penulis sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- [1] T. Alia and I. Irwansyah, "Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital [Parent Mentoring of Young Children in the Use of

- Digital Technology],” *Polyglot J. Ilm.*, vol. 14, no. 1, p. 65, Jan. 2018, doi: 10.19166/pji.v14i1.639.
- [2] W. Meilin Saputri, H. Machmud, L. Anhusadar, Z. Mustang, and N. Hasana Safei, “Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 247–258, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.181.
- [3] D. Suryana, *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media, 2021.
- [4] M. Musyarofah, “Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aba IV Mangli Jember Tahun 2016,” *Inject (Interdisciplinary J. Commun.*, vol. 2, no. 1, p. 99, Jan. 2018, doi: 10.18326/inject.v2i1.99-122.
- [5] J. T. Atilas, M. Almodóvar, A. Chavarría Vargas, M. J. A. Dias, and I. M. Zúñiga León, “International responses to COVID-19: challenges faced by early childhood professionals,” *Eur. Early Child. Educ. Res. J.*, vol. 29, no. 1, pp. 66–78, Jan. 2021, doi: 10.1080/1350293X.2021.1872674.
- [6] L. E. Musu-Gillette, M. Y. Barofsky, and A. List, “Exploring the relationship between student approaches to learning and reading achievement at the school level,” *J. Early Child. Lit.*, vol. 15, no. 1, pp. 37–72, Mar. 2015, doi: 10.1177/1468798413512846.
- [7] I. Istikhori, R. Agustian Nur, and M. Lisanuddin Ramdlani, “Metode Bercerita Sebagai Penanaman Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Prasekolah,” *J. El-Audi*, vol. 2, no. 2, pp. 167–184, Oct. 2021, doi: 10.56223/elaudi.v2i2.32.
- [8] M. Marwah, “Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Bergambar,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 34–42, 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.76.
- [9] D. Maslan, S. Salminawati, P. Lubis, Z. Lubis, and N. Rahmita, “Teacher’s Efforts to Improve Elementary Students’ Understanding of the Value of Truth in the Qur’an,” *J. Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 691–697, Feb. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4692.
- [10] S. Tambak, “Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 1, no. 1, pp. 1–26, Jan. 2016, doi: 10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614.
- [11] A. Akrim and R. Harfiani, “Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Joyfull Learning,” *Proseding Semin. Nas. Pendidik. Islam dan Islam Hum.*, pp. 8–14, 2020, doi: 10.30596/khazanah.v0i0.404.
- [12] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, “Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [13] B. R. Danu Kristianto and R. F. Marta, “Simplifikasi Ritual Harai dan Dimensi Kultural Hofstede dalam Iklan Forte Versi Sumo,” *Bricol. J. Magister Ilmu Komun.*, vol. 5, no. 01, p. 091, Jul. 2019, doi: 10.30813/bricolage.v5i01.1744.
- [14] E. Yuris and Q. Raniyah, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Kegiatan Outbound pada Anak Usia Dini di Yayasan H. Abdurrahim Harahap Kecamatan Medan Amplas,” *J. Teach. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 1238–1245, 2022, doi: 10.31004/jote.v4i2.7153.
- [15] J. Anidar, “Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *J. Al-Taujih Bingkai Bimbing. dan Konseling Islam.*, vol. 3, no. 2, pp. 8–16, Dec. 2017, doi: 10.15548/atj.v3i2.528.

- [16] P. Harahap, "Perbandingan Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup," *Arab. J. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 2, p. 153, Dec. 2017, doi: 10.29240/jba.v1i2.323.
- [17] T. Musfiroh and B. Listyorini, "Konstruk Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar," *LITERA*, vol. 15, no. 1, Aug. 2016, doi: 10.21831/ltr.v15i1.9751.
- [18] N. Setiawati, D. Putra, and Z. Zukhairina, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *Al-Miskawaih J. Sci. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, Jul. 2023, doi: 10.56436/mijose.v2i1.202.
- [19] S. Busyra and N. Azizah, "Urgensi Kisah Nabi terhadap Pendidikan Anak Usia Dini," *AL-AUFA J. Pendidik. DAN Kaji. Keislam.*, vol. 3, no. 1, pp. 29–41, Nov. 2022, doi: 10.32665/alaufa.v3i1.1199.
- [20] S. Zubaidah, "Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21," *J. Penelit. dan Pengkaj. Ilmu Pendidik. e-Saintika*, vol. 3, no. 2, p. 1, Dec. 2019, doi: 10.36312/e-saintika.v3i2.125.
- [21] A. Sholihah and F. Kaulin, "Hypatia dalam Novel Azazel dan Film Agora: Kajian Sastra Bandingan," *Al-Ma'rifah*, vol. 14, no. 2, pp. 102–113, Oct. 2017, doi: 10.21009/almakrifah.14.02.07.
- [22] D. Sawawa, A. Solehudin, and S. Sabri, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin," *J. Mech. Eng. Educ.*, vol. 5, no. 1, p. 21, Aug. 2018, doi: 10.17509/jmee.v5i1.12615.
- [23] T. Y. Ayuningtyas and L. Wijayaningsih, "Efektivitas Permainan Detumbar (Dengarkan, Temukan gambar) terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 814, Aug. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.724.
- [24] E. K. Mahardika, D. Darwiyati, S. Waluyo, and M. F. Hafa, "Evaluasi Metode Pembelajaran Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak Kota Blitar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2745–2752, Jan. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1083.
- [25] N. Fatmawati, "Pengaruh Metode Bercerita (tentang Kisah – Kisah Nabi dan Rosul) terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 TH di RA. Perwanida Raci Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2013-2014," *J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 1, pp. 128–146, 2015, doi: 10.29062/seling.v1i2.244.
- [26] I. Puspitasari and M. K. Hidayatulloh, "Penanaman Nilai Moral- Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Fabel dalam Surat Al-Fil," *WACANA*, vol. 12, no. 1, pp. 36–49, Feb. 2020, doi: 10.13057/wacana.v12i1.166.
- [27] J. Jazilurrahman *et al.*, "Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3291–3299, Feb. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2095.
- [28] W. Masitah and J. Hastuti, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang," *Intiqad J. Agama dan Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 120–146, Dec. 2016, doi: 10.30596/intiqad.v8i2.733.
- [29] P. Rahmatika, S. Hartati, and E. Yetti, "Metode Pembelajaran Mind Map dan Bercerita dengan Gaya Kognitif, Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Permulaan," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 548, Aug. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.260.